ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN *SMELTER* TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TANI DI DESA MOROSI KECAMATAN MOROSI KABUPATEN KONAWA

La Ode Abdul Rahman¹⁾, Ayub Mangala Pandangaran¹⁾, Surni¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the socio-economic impacts caused by the construction of smelters on farmers. This research was conducted in January 2018 with a total sample of 34 people determined by simple random sampling. Analysis of the data used is the analysis of different test analysis by comparing scores before and scores after the smelter. Based on the description of results of the study, the conclusion of this study is that the impact caused by the construction of a smelter on the socio-economic community, namely the constructions of smelters opening opportunities for employment of respondents who work as farm laborers to factory workers and other jobs such as motorcycle taxi and merchants and the increased income was followed by an increase in prices of basic commodities so that the constructions of the smelter did not have a major impact on the farming community in the village of Morosi, the Morosi District, Konawe District.

Keywords: *Analysis; Impact; Building Smelter; Morosi*

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki sumberdaya alam yang dapat diandalkan salah satunya di sektor industri pertambangan. Potensi pertambangan yang berada di Sulawesi Tenggara diantaranya tambang aspal di Kabupaten Buton, tambang emas di Kabupaten Bombana, tambang nikel di Kabupaten Kolaka, Konawe dan Konawe Utara dan masih banyak lagi sumber daya alam yang potensial tersebar di beberapa daerah Sulawesi Tenggara. Hal ini membuktikan bahwa Sulawesi Tenggara memiliki potensi pertambangan yang sangat besar. Sehingga sektor pertambangan di Sulawesi Tenggara menjadi perhatian investor nasional maupun asing yang bergerak di bidang pertambangan. Salah satu daerah yang menjadi tempat pembangunan industri pertambangan adalah Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang merupakan pembangunan industri *smelter* yang dikelola oleh PT. Virtue Dragon Nickel Industri (PT.VDNI) *smelter* tersebut dibangun sejak tahun 2013 dengan luas lokasi seluruhnya 100 Ha.

Pembangunan industri di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe menyebabkan terjadinya perubahan terhadap ahli fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri pertambangan sehingga luas lahan pertanian semakin berkurang dan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat seperti status pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, hubungan sosial masyarakat dan kesehatan (Dalyono, 2005) khususnya pada masyarakat yang berada di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe karena sebelum adanya industri *smelter* tersebut mata pencaharian masyarakat Desa Morosi mayoritas sebagai petani. Berdasarkan kondisi tersebut apakah dengan adanya pembangunan *smelter* dapat mempengaruhi kondisi sosial masyarakat (Dipoyudo, 1995), khususnya masyarakat Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe apakah berdampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat (Ihsan, 2003) terutama bagi masyarakat Desa Morosi. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Dampak pembangunan *smelter* Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Desa Morosi, dengan pertimbangan bahwa di Desa Morosi Kecamatan Morosi tempat berlangsungnya kegiatan pembangunan industri yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Populasi dalam

penelitian ini 136 kepala keluarga (KK). Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) yaitu dengan mengambil 25% dari jumlah seluruh populasi sebanyak 136 kepala keluarga (kk), yakni sebanyak 34 orang.

Data yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan sumber perolehannya adalah data primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang terdiri dari petani-petani dengan pelaku penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga-lembaga pemerintahan dan instansi terkait lainnya serta melalui keputusan yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan responden yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman pertanyaan (kuisisioner) dan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah tersedia (tercatat dan tergambar) di kantor-kantor atau instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah : Identitas responden, Dampak Industri, Dampak sosial dan Dampak Ekonomi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan membandingkan skor sebelum dan skor sesudah adanya *smelter*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial dari adanya pembangunan *smelter*

Pembangunan industri (*smelter*) secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada wilayah yang berada di sekitar pembangunan tersebut apakah itu berdampak positif ataupun negatif terhadap sosial masyarakat seperti interaksi sosial dengan keluarga, interaksi sosial dengan warga setempat maupun warga pendatang yang mencari peluang kerja di daerah tersebut, dapat juga berdampak pada mutu pendidikan serta kesehatan masyarakat (Akhmad, 2014). Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe salah satu desa yang secara langsung terkena dampak pembangunan *smelter* yang terkena dampak diantaranya:

1. Interaksi Sosial

Tabel 1. Keadaan dari interaksi sosial sebelum adanya pembangunan *smelter* di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe.

Interval jawaban	Jumlah	Presentase%
Rendah (kurang baik)	2	5,88
Sedang (cukup baik)	20	58,82
Tinggi (baik)	12	35,29
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan interaksi sosial masyarakat di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah belum adanya pembangunan *smelter* di Desa Morosi tersebut.

Tabel 2. Keadaan dari dampak pembangunan *smelter* terhadap interaksi sosial di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval jawaban	Jumlah	Presentase%
Rendah (kurang baik)	18	52,94
Sedang (cukup baik)	14	41,18
Tinggi (baik)	2	5,88
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perubahan sosial yang cukup besar dimana responden yang aktif ikut serta berpartisipasi kerja bakti atau gotong royong mulai berkurang. Berkurangnya keikutsertaan dalam kerja bakti antar masyarakat mengakibatkan semakin terkikisnya ikatan kekerabatan sesama masyarakat akibat kesibukan yang sangat tinggi pada saat bekerja di proyek pembangunan *smelter*.

2. Mutu Pendidikan

Tabel 3. Responden yang memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dengan gaji UMR dari adanya dampak pembangunan *smelter* di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe.

Interval jawaban	Jumlah jiwa	Presentase%
Rendah (kurang baik)	25	73.52
Sedang (cukup baik)	9	26.50
Tinggi (baik)	-	-
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa setelah adanya pembangunan *smelter* di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe dimana responden dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dikarenakan adanya pekerjaan baru yang didapatkan dengan berdirinya *smelter* di Desa Morosi. Jadi dampak pembangunan *smelter* di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe terhadap mutu pendidikan anak dapat dikatakan berdampak negatif.

3. Kesehatan

Tabel 4. Keadaan sebelum dampak pembangunan *smelter* terhadap Kesehatan di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe.

Interval jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	-	-
Sedang (cukup baik)	8	23,53
Tinggi (baik)	26	76,47
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat atau responden sebelum adanya pembangunan *smelter* memiliki kesehatan yang dapat dikatakan baik hal ini dilihat dari frekuensi sakit masyarakat atau responden setiap tahunnya.

Tabel 5. Keadaan dari dampak pembangunan *smelter* terhadap kesehatan di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	-	-
Sedang (cukup baik)	7	20,59
Tinggi (baik)	27	79,41
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat atau responden yang memiliki interval jawaban rendah (kurang baik) tidak ada atau 0% ini sama dengan sebelum adanya pembangunan *smelter*. Dari hasil pembahasan dampak adanya pembangunan *smelter* terhadap sosial responden di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe yang terdiri dari interaksi sosial, mutu pendidikan dan kesehatan memiliki dampak negatif.

Dampak ekonomi dari adanya pembangunan *smelter*

Salah satu alternatif yang mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan adalah dengan mengembangkan sektor yang potensial (Arsyad. 2004). Salah satu sektor yang potensial tersebut adalah sektor industri.

1. Kesempatan Kerja

Tabel 6. Keadaan sebelum dampak pembangunan *smelter* terhadap Kesempatan kerja di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval Jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	34	100
Sedang (cukup baik)	-	-
Tinggi (baik)	-	-
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki interval jawaban kesempatan kerja rendah berjumlah 34 jiwa atau 100% hal ini dikarenakan responden tidak memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh tani.

Tabel 7. Keadaan dari dampak pembangunan smelter terhadap kesempatan kerja di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval jawaban	Jumlah jiwa	Presentase%
Rendah (kurang baik)	-	
Sedang (cukup baik)	-	
Tinggi (baik)	34	100
	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 7. menunjukkan bahwa masyarakat (responden) memiliki peluang sangat besar untuk menjadi bagian dari pekerja pabrik.

2. Perubahan Matapencaharian

Tabel 8. Keadaan sebelum dampak pembangunan smelter terhadap perubahan matapencaharian di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval Jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	34	100
Sedang (cukup baik)	-	
Tinggi (baik)	-	
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa keadaan sebelum adanya pembangunan *smelter* responden bekerja sebagai buruh tani dan mereka menginginkan pekerjaan lain namun tidak ada yang mau dikerjakan.

Tabel 9. Keadaan dari dampak pembangunan smelter terhadap perubahan matapencaharian di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval Jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	-	
Sedang (cukup baik)	-	
Tinggi (baik)	34	100
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua masyarakat (responden) yang mengubah mata pencahariannya yang sebelumnya sebagai buruh tani menjadi karyawan pabrik dan jasa ojek.

3. Pendapatan

Tabel 10. Keadaan sebelum dampak pembangunan smelter terhadap pendapatan Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval Jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	7	20.59
Sedang (cukup baik)	16	47.06
Tinggi (baik)	11	32.35
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa masyarakat atau responden yang sebelumnya bekerja sebagai karyawan pabrik.

Tabel 11. Keadaan dari dampak pembangunan smelter terhadap pendapatan Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe, Tahun 2018

Interval Jawaban	Jumlah jiwa	presentase%
Rendah (kurang baik)	-	
Sedang (cukup baik)	24	70.59
Tinggi (baik)	10	29.41
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa perubahan pendapatan atau upah yang didapatkan dari pekerjaan baru sebagai karyawan pabrik atau jasa ojek. Dari hasil pembahasan dampak adanya pembangunan *smelter* terhadap ekonomi responden di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe yang terdiri dari kesempatan kerja, perubahan mata pencaharian dan pendapatan dapat dilihat dengan perhitungan rumus uji perbedaan dua rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembangunan *smelter* di Desa Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe sebagai berikut:

Tabel 12 .t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variance

No		sebelum	Sesudah
1	Mean	5.117647059	8.294117647
2	Variance	0.531194296	0.213903743
3	Observations	34	34
4	Pooled Variance	0.37254902	
5	Hypothesized Mean Difference	0	
6	Df	66	
7	t Stat	-21.45742418	
8	P(T<=t) one-tail	9.09126E-32	
9	t Critical one-tail	1.668270515	
10	P(T<=t) two-tail	1.81825E-31	
11	t Critical two-tail	1.996564396	

Tabel 12 diatas adalah hasil perhitungan menggunakan aplikasi *microsoft office excel t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* dimana *t stat* adalah t hitung dan *t Critical one-tail* adalah t tabel. Sehingga dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$t - hit = \frac{5,11 - 8,29}{\sqrt{\frac{(34 - 1)0,53 + (34 - 1)0,21}{34 + 34 - 2}} \left\{ \frac{1}{34} + \frac{1}{34} \right\}}$$

$$= - 21,45$$

Pada tabel t diketahui bahwa $t \alpha 0,05 = 1,67$ jadi $t\text{-hit} < t \alpha$ ($-21,45 < 1,67$). Kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dengan adanya *smelter* yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat meningkat. Akan tetapi peningkatan pendapatan tidak memberikan dampak yang baik kepada responden karena selain pendapatan meningkat harga bahan pokok juga meningkat sehingga dampak yang diberikan dari adanya pembangunan *Smelter* . tidak memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi responden.

Tabel 13 harga bahan pokok tahun 2010 dan 2018.

No	Bahan pokok	Harga	
		Tahun 2010 harga (RP)/ (kg)	Tahun 2018 harga (RP)/ (kg)
1	Beras	7.000	10.000
2	Gula pasir	11.000	14.500
3	Minyak goreng	20.000	15.000
4	Tepung terigu	7.000	11.000
5	Cabai merah	25.000	30.000
6	Bawang merah	16.000	37.000
7	Bawang putih	28.000	43.000
8	Cabai rawit	15.000	35.000
9	Kentang	7.000	10.000
10	Tomat buah	6.000	80.00
11	Kelapa kupas	4.000	5.000
12	Daging sapi	75.000	11.0000
13	Daging ayam	60.000	70.000
14	Telur	15.000	21.000

Tabel 13 menunjukkan bahwa perbedaan harga bahan pokok sebelum adanya pembangunan *Smelter* dan sesudah adanya pembangunan *smelter* yang berada di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang berdampak pada pendapatan karyawan pabrik dalam memenuhi kebutuhan pokok yaitu pangan sehingga pendapatan yang diterima responden dari hasil

perubahan mata pencaharian yang sebelumnya sebagai buruh tani menjadi karyawan pabrik tidak berdampak baik (Jabrohim. 2004)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dampak yang di sebabkan dari adanya pembangunan *smelter* terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya pembangunan *smelter* membuka kesempatan lapangan pekerjaanresponden yang bekerja sebagai buruh tani menjadi karyawan pabrik dan pekerjaan lainnya seperti jasa ojek dan pedagangserta pendapatan yang meningkat diikuti dengan kenaikan harga bahan pokok. Sehingga pembangunan *smelter* tidak memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat tani di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

REFERENSI

- Akhmad A. E. 2014. Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arsyad. 2004. Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbitan STIE–YKPN, Yogyakarta.
- Dalyono.2005. Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial. Fajar Agung. Jakarta
- Dipoyudo, K.1995. Keadilan Sosial. CV Rajawali.
- Ibrahim, J.T. (2002). Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Ihsan. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Alumni Bandung. Bandung
- Jabrohim. 2004. Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama.Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD. Yogyakarta